

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Luka bakar didefinisikan sebagai cedera pada kulit atau jaringan organik lain yang disebabkan terutama oleh panas atau sebab lain yaitu radiasi, radioaktif, listrik, friksi atau bahan kimia.¹

Menurut WHO, diperkirakan terdapat 300.000 kematian setiap tahun akibat luka bakar.² Di Amerika Serikat, kematian terjadi setiap 3 jam akibat luka bakar sedangkan terjadi luka bakar setiap 30 menit.³ Sekitar 90% kejadian luka bakar terjadi di negara berkembang, hal ini dikaitkan dengan situasi memasak yang tidak aman.⁴

Pelepasan sitokin dan mediator inflamasi pada tempat terjadi jejas termis akan memicu respon sistemik ketika luas luka bakar mencapai 30% luas permukaan tubuh.⁵

Pada masalah medikolegal, penentuan luka bakar yang terlihat pada tubuh terjadi saat intravital atau postmortem adalah hal yang sangat penting.⁶ Pengamatan yang teliti diperlukan untuk mengetahui apakah orang tersebut masih hidup saat mendapatkan luka bakar atau orang tersebut meninggal akibat penyakit lain ataupun pembunuhan yang mendadak. Perbedaan luka bakar antemortem dan postmortem ditinjau pada adanya respon dari organ yang mengalami trauma yang dapat dilihat dengan pemeriksaan histologi.⁶

Investigasi kematian pada kasus kebakaran memiliki beberapa tujuan termasuk diantaranya yang signifikan adalah identifikasi korban. Tujuan penting lainnya adalah untuk memastikan apakah korban meninggal selama terjadi kebakaran, atau sejak sebelum terjadi kebakaran guna menyelidiki kemungkinan adanya pembunuhan yang dipalsukan dengan kecelakaan kebakaran.⁷

Sudah ada penelitian yang meneliti perbedaan antara luka bakar intravital, perimortem dan postmortem pada saluran napas namun belum ada penelitian yang meneliti perbedaan antara luka bakar intravital, perimortem, dan postmortem pada usus halus maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perbedaan gambaran histopatologi usus halus pada tikus Wistar yang mengalami luka bakar

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan gambaran histopatologi usus halus tikus wistar akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase intravital, perimortem dan postmortem ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan gambaran histopatologi usus halus tikus wistar akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase intravital, perimortem dan postmortem.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membandingkan gambaran histopatologi usus halus tikus akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase intravital terhadap kontrol
2. Membandingkan gambaran histopatologi usus halus tikus akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase perimortem terhadap kontrol
3. Membandingkan gambaran histopatologi usus halus tikus akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase postmortem terhadap kontrol
4. Membandingkan perbedaan masing-masing gambaran histopatologi usus halus tikus Wistar yang akibat luka bakar seluas 30% TBSA pada fase intravital, perimortem dan postmortem.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang perbedaan luka bakar intravital, perimortem dan postmortem.
2. Memberikan informasi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan luka bakar.

B. Manfaat Praktis

1. Untuk ruang lingkup kedokteran forensik dapat memberikan tambahan informasi dalam melakukan identifikasi pemeriksaan korban luka bakar.
2. Untuk mengetahui apakah luka bakar terjadi sebelum atau sesudah kematian, untuk menjadi penyebab kematian.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Sugiyanto, Qhastalani Aurima Febriana; dkk. Gambaran Histopatologi pada Saluran Napas Bawah Intravital, Perimortem dan Postmortem Tikus Wistar yang Paparan Api	jenis penelitian : eksperimental. desain : <i>post test only control group design</i> subjek penelitian : tikus Wistar variabel bebas : luka bakar intravital, perimortem, postmortem variabel terikat :	Terdapat perbedaan bermakna pada bronkiolus dan alveolus untuk parameter dilatasi vaskuler dan sel radang, sedangkan untuk parameter didapatkan perbedaan bermakna pada bronkus dan alveolus, namun tidak bermakna pada bronkiolus
		gambaran histopatologi saluran napas bawah tikus Wistar.	
2	Guo et al. <i>Role Of Non-Muscle Myosin Light Chain Kinase In Neutrophil-Mediated Intestinal Barrier Dysfunction During Thermal Injury</i>	Jenis penelitian : eksperimental	Pemeriksaan histopatologi usus halus pada mencit setelah diberi luka bakar menunjukkan adanya perubahan morfologi inflamasi mukosa yang ditandai dengan infiltrasi neutrofil pada lamina propia